PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA SEKOLAH DASAR NEGERI 01PONTIANAK UTARA

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH
SUGIYANTO
NIM. F34210627

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMJU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2012

PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA SEKOLAH DASAR NEGERI 01 PONTIANAK UTARA

SUGIYANTO
NIM. F34210627

Disetujui

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. H. M. Nasrun, M. Pd.	Drs. H. M. Chiar, M. Pd.
NIP. 195405241987031001	NIP. 195610131985031002

Disahkan

Dekan	Ketua Jurusan Pendidikan Dasar
Dr. H. Aswandi	Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M. Si
NIP. 195805131986031002	NIP. 195101281976031001

PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA SEKOLAH DASAR NEGERI 01

Sugiyanto, M. Nasrun, M. Chiar
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email : Yanto45@yahoo.co.id

Kata Kunci : Meningkatkan, Aktivitas, Pendekatan Kontekstual.

Abstrak: Penggunaan pendekatan pembelajaran konvensionaL kurang efektif, menyebabkan peserta didik merasa jenuh, membosankan, perhatian kurang sungguh-sungguh. Suasana kelas cenderung *teacher-centered*, peserta didik menjadi pasif. Pemilihan pendekatan kontekstual didasarkan pada upaya untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik secara langsung/nyata terhadap bahan ajar. Guru sebagai fasilisator harus membangun kreatifitas peserta didik untuk langsung menemukan cara-cara yang inovatif dan kreatif. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan rancangan PTK. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) Tes, (2) Observasi. Instrumen yang digunakan adalah (1) Peneliti sendiri merupakan instrumen utama (2) Pedoman observasi, (3) Kamera. Berdasarkan pembahasan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan aktivitas belajar siklus I 75 % meningkat pada siklus II 88%.

Abstract: The us of conventional learning approach is less effective, causing tehe student feel surfeited, bored, and less attention. The class atmosphere tend tobe *teacher-centered*, the student is being passive. The selection of contextual approach is based on the effort to increase student involvement directly/markedly of teaching material. Teacher as facilitator ahould bulld student creativity by discover innovative and creative ways. Descriftive qualitative is used as research method with Classroom action Research Plan. The technique of data collecting is test an observation. The instrument used are (1) The researcher himself as main instrument, (2) Observation manual (3) Camera. Based on the application of contextual approach in Mathematic teaching cycle I learning activity 71,66%, and cycle II learning activity 88%.
Keywords: Increase, Activity, Contextual Approarch

Salah satu tugas seorang guru adalah membimbing peserta didik untuk mendapatkan informasi, mengembangkan ide - ide, keterampilan dan cara bagaimana pembelajaran yang efektif dan efisien. Melalui suatu pendekaan yang tepat guru dapat menempuh suatu jalan, cara atau kebijakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, proses pembelajaran atau materi pembelajaran .

Dari pengalaman peneliti selama mengajar di sekolah dasar peneliti banyak mengalami permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran matematika. Di antara permasalahan tersebut adalah: peserta didikbelum tertarik terhadap mata pelajaran matematika, pelajaran matematika masih menjadi momok yang menakutkan peserta didik, peserta didik belum memiliki kompetensi memadai dalammenyelesaikan soal-soal yang diujikan, peserta didik kurang mampu menggunakan operasi hitung campuran seperti: penjumlahan, pengurangan, perkalian dan penguranan bilangan puluhan dan ratusan, guru yang masih menggunakan metode dan pendekatan konvensional, yang semuanya bermuara pada nilai ujian nasional yang rendah. Fakta yang peneliti alami ketika mengadakan pre tes tertulis satu soal operasi hitung campuran yakni: hasil dari 3 + 4 x 2 = …. Dari 32 peserta didik yang menjawab dengan benar hanya satu orang. Dan yang lebih memperihatinkan peneliti, pada tahun pelajaran 2011/2012 di sekolah kami nilai pada mata pelajaran matematika sungguh sangat jauh dari nilai yang diharapkan, terdapat nilai terendah 1,7. Walaupun yang terakhir ini tidak bisa dijadikan tolak ukur, karena rendahnya nilai ujian nasional banyak faktor yang turut mempengaruhinya.

Peneliti mengakui kemandulan realitas pembelajaran yang cenderung berjalan secara statis, rutinitas dan monoton yang berakibat pada "kemandulan intelektual" peserta didik (Saekhan Muhith: 2011.) Dalam proses pembelajaran seringkali muncul suasana yang tidak nyaman, menakutkan , stress bagi peserta didik. Kenyataan ini menyebabkan rasa kebencian peserta didik terhadap pelajaran tertentu, tepatnya pelajaran matematika. Sebenarnya pelajaran matematika tidak sulit, hanya karena faktor psikologis yang negatif, maka peserta didik akhirnya merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran matematika.

Berdasarkan gambaran tersebut, menurut peneliti yang paling urgen untuk diadakan penelitian adalah tentang kemampuan peserta didik dalam operasi hitung campuran. Oleh karena itu peneliti menentukan judul dalam penelitian ini adalah "Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Matematika Kelas VIA Sekolah Dasar Negeri 01 Pontianak Utara."

Apabila selama ini metode dan pendekatan yang sering digunakan adalah model pembelajaran konvensional, di mana dominasi guru sangat menonjol, maka salah satu pendekatan yang dapat dijadikan alternatif pilihan bagi peneliti dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual (*Contekxtual Teaching Learning*) yang sering disingkat CTL, merupakan salah satu pendekatan berbasis kompetensi yang digunakan untuk mengefektifkan dan menyukseskan implementasi kurikulum. Dalam pendekatan ini guru dapat memberikan kesempatan-kesempatan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran, tugas guru yang sangat penting lainnya adalah membimbing peserta didiknya, bagaimana belajar yang sesungguhnya sehingga dapat dimanfaatkan di masa yang akan datang. Tidak hanya itu saja, satu hal yang juga harus diperhatikan guru dalam menjalankan tugasnya adalah memahami karakteristik yang dimiliki setiap peserta didik. Salah satu jalan yang dapat ditempuh oleh seorang guru adalah menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didiknya.

Pendekatan kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterikatan antara materi pelajaran dengan duniakehidupan peserta didik secara nyatasehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik akan merasakan pentingnya belajar, dan mereka akan memperoleh makna yang mendalam dari apa yang dipelajarinya. Konsep pendekatan kontekstual Meier (2005:102) menyebutkan ada empat karakteristik peserta didik dalam belajar. Pertama peserta didik dengan sifat somatik (belajar dengan bergerak). Kedua Peserta didik Auditori (berbicara dan mendengar). Ketiga peserta didik yang bersifat visual (melihat dan mengamati). Keempat peserta didik dengan sifat intellectual (memecahkan masalah dan merenung).

Pendekatan kontekstual ini memiliki beberapa keunggulan dalam pembelajaran, di antara keunggulannya adalah (1) Menumbuhkan motivasi peserta didik dalam belajar (2) Memudahkan peserta didik melihat danmengamati secara langsung model visualisasi materi pembelajaran. (3) Mengurangi kejenuhan peserta didik dalam pembelajaran.

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan informasi tentang rancangan pembelajaran (RPP) pelajaran Matematika kelas VIA Sekolah Dasar negeri 01 Pontianak Utara, (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika kelas VIA Sekolah Dasar Negeri 01 Pontianak Utara, (3) Untuk mendeskripsikan aktivitas fisik peserta didik dalam belajar matematika kelas VIA Sekolah Dassar Negeri 01 Pontianak Utara, (4) Untuk mendeskripsikan aktivitas mental peserta didik dalam belajar matematika kelas VIA Sedkolah Dasara Negeri 01 Pontianak Utara, (5) Untuk mendeskripsikan aktivitas emosional peserta didik dalam belajar matemaika kelas VIA sekolah Dasar Negeri 01 Pontianak Utara.

Menurut M. Saekhan Muhith (2008:2) …"Pembelajaran kontekstual lebih dimaksudkan pada suatu kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih mengedepankan identitas pendidikan sehingga benar-benar akanmenghasilkan kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien."

Menurut Mulyasa, E (2011:102) "Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) yang sering disingkat *CTL* merupakan salah satu model pembelajaran berbasis kompetensi yang

dapat digunakan untuk mengefektifkan dan menyukseskan implemen-tasi Kurikulum 2004. "

Pembelajaran kontekstual didasarkan empat pilar pendidikan yang dicanangkan oleh UNESCO (dalam Pembelajaran Kontekstual, Saekhan Muhith: 2008) meliputi:

(1) *Learning to do*, maksudnya pembelajaran diupayakan untuk memberdaykan peserta didik agar mau/bersedia dan mampu memperkaya pengalaman belajarnya. (2) *Learning to know*, yaitu proses pembelajaran yang didesain dengan caramengintensifkan interaksi dengan lingkungan baik lingkungan fisik,social dan budaya sehingga peserta didik mampu membangun pemahaman dan pengetahuan terhadap dunia sekitarnya. (3) *Learning to be,* yaitu proses pembelajaran yang diharapkanpeserta didik mampu membangun pengetahuan dan kepercayaan dirinya. Pengetahuan dan kepercayaan diri itu diperoleh setelah peserta didik aktif melakukan inteleraksi dengan lingkungan sekitarnya. (4) *Learning to Live Togather*, pembelajaran yang lebih diarahkan upaya membentuk kepribadian untuk memahami dan mengenai keanekaragaman (kemajemukan) sehingga melahirkan sikap dan perilaku positif dalam melakukan respon terhadap perbedaan atau keanekaragaman.

Proses atau model serta teknik dalampembelajaran senantiasa menyesuaikan dengan tuntutan dan dinamika kehidupan masyarakat. Konsekuensinya, pembelajaran kontekstual merupakan sebuah keniscayaan bagi setiap guru dan lembaga pendidikan." (Saekhan Muhith (2008:4).

"Pembelajaran kontekstual juga dimaksudkan sebagai jawaban atau antithesis terhadap realitas pembelajaran yang cenderung menggunakan paradigma tradisional atau konvensional yang akhirnya melahirkan lulusan yang memiliki kemampuan verbalis." (Saekhan Muhith (2008: 6)

Pendekatan kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Nurhadi (2002:4) mengemukakan pentingnya lingkungan belajar dalam pembelajaran kontekstual sebagai berikut: (a) Belajar efektif itu dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada peserta didik. Dari "akting di depan kelas, peserta didik menonton" ke "peserta didik aktif bekerja dan berkarya, guru mengarahkan (b) Pembelajaran harus berpusat pada bagaimana cara peserta didik menggunakan pengetahuan baru mereka. Strategi belajar lebih dipentingkan daripada hasilnhya. (c) Umpan balik amat penting bagi peserta didik, yang berasal dari proses penilaian (assesment) yang benar, (d) Menumbuhkan komunitas belajar dalam bentuk kerja kelompok itu penting

Zahorik (1995) mengungkapkan "lima elemen yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kontekstual, sebagai berikut: (a) Pembelajaan harus memperhatikan pengetahuan yang dimiliki peserta didik (b). Pembelajaran dimulai dari keseluruhan (global) menuju bagian-bagiannya secara khusus (dari umum ke khusus) (c) Pembelajaran harus ditekankan pada pemahaman, dengan cara: (1) menyusun konsep sementara; (2) melakukan sharing untuk memperoleh masukan dan tanggapan dari orang lain. (3) merevisi dan mengembankan konsep.(4) Pembelajaran ditekankan pada upaya mempraktikkan secara langsung apa-apa yang dipelajari (5).Adanya refleksi terhadap strategi pembelajaran dan pengembangan pengetahuan yang dipelajari."

Syaiful (2003:7) membedakan pendekatan menjadi dua, yaitu: (a) Pendekatan konsep adalah suatu pendekatan pengajaran yang secaralangsung menyajikan konsep

tanpa memberi kesempatan pada peserta didik untuk menghayati bagaimana konsep itu diperoleh. (b) Pendekatan proses adalah suatu pendekatan pengajaran yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk ikut menghayati proses penemuan atau penyusunan suatu konsep sebagai suatu keterampilan proses.

Menutut James B. Brow dalam Saekhan Muhith (2008:23) tugas dan peranan guru antara lain:

(a) Menguasai dan mengembangkan materi pelajaran. Menguasai berarti guru itu memiliki pemahaman secara mendalam utuh dan konprehensif, sedangkan mengembangkan berarti menyangkut kemampuan menjelaskan kepada peserta didik agar benar-benar dipahami. (b) Merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari.Salah satu indikasi guru yang baik/ideal adalah guru yang memiliki persiapan secara matang sebelum melaksanakan proses pembelajaran. (c) Mengontrol dan mengevaluasi kegiatan peserta didik. Guru tidak cukup menyampaikan materi pelajaran , memantau dan mengevaluasi juga harus benar-benar dilaksanakan. Karena dengan peran ini guru benar-benar akan mengetahui kelemahan dan kekurangan yang dilaksanakan yang nantinya dapat dijadikan pijakan untuk melakukan perbaikan.

Berdasarkan uraian diatas, pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kontekstual yang merupakan suatu jalan yang akan ditempuh guru dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut menghayati proses penemuan atau penyusunan suatu konsep sebagai suatu keterampilan yang langsung dilakukan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan proses pada penelitian ini menggunakan pendekatan kontekstual.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.” Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar. Sedangkan menurut Mulyasa (2005).“Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan.

Pendekatan adalah suatu usaha dalam aktivitas kajian, atau interaksi, relasi dalam suasana tertentu, dengan individu atau kelompok melalui penggunaan metode-metode tertentu secara aktif.” (Sudrajat, 2007)

Teori-teori yang Mendukung Pendekatan Kontekstual (1) Teori Belajar Konstuktivisme, teori belajar konstruktivisme merupakan salah satu teori belajar kognitif dalam psikologi pendidikan yang dipelopori oleh Piaget dan Vigotsky. Dalam belajar konstruktivisme peserta didik perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergelut dengan ide-ide. Guru tidak dapat hanya semata-mata mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, tetapi peserta didik harus membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri. Berdasarkan pandapat Piaget dan Vigotsky, maka pembelajaran tidak lagi menganggap peserta didik sebagaiindividu pasif yang tidak mengalami dan menerapkan pengetahuan dalam memecahkan masalah, namun sebaliknya pembelajaran merupakan kegiatan aktif dimana peserta didik mampu mengalami dan menerapkan pengetahuanya dalam

pemecahan masalah serta peserta didik harus dapat membangun sendiri pengetahuanya dan bertanggung jawab atas hasil belajarnya.

Pada teori belajar konstuktivisme guru hanya berperan membantu peserta didik dalam menghubungkan antara apa yang dipelajari dengan apa yang sudah diketahui atau peserta didik dibantu peserta didik lainya yang lebih pandai dalam mempelajari materi pelajaran.Pada pembelajaran dengan pendekatan kontekstualpeserta didik diajak agar dapat membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalamandan pengetahuan awal yang dimilikinya. Meier (Kaifa, 2002), mengemukakan bahwa konsep guru mengenai siapa manusia yang diajarinya (murid) menentukan sekali terhadap kegiatan belajar yang direncanakan dan dikelolanya. Meier mengkritik kecenderungan pendidikan di Barat yang memandang manusia hanya sebagai tubuh dan pikiran. Aktivitas tubuh dan pikiran dipisahkan dalam kegiatan belajar. Pembelajaran sangat kaku. Selain itu pembelajaran individual amat ditekankan. Cara berpikir ilmiah pun sangat diutamakan.

Pada kenyataannya guru-guru masih kurang memahami perbedaan karakteristik tersebut dan umunnya melihat peserta didik sebagai individu dengan kemampuan rata-rata, kebiasaan yang kurang lebih sama, demikian pula pengetahuannya. Hal ini menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil pelajaran matematika, terutama dalam operasi hitung campuran. sehingga diperlukan penggunaan suatu model atau pendekatan pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi yang diajarkan di kelas dengan memperhatikan karakterisrik dan keunikan para peserta didiknya .Meier (Kaifa, 2002), mengemukakan bahwa "…peserta didik diajak terlibat langsung untuk menggunakan semua indera dan pengetahuan awal yang dimilikinya untuk memahami materi dan memecahkan masalah."

Dari definisi yang dikemukakan beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam upaya perolehan hasil belajar secara optimal sesuai dengan yang diinginkan. Pendekatan tradisional yang selama ini digunakan lebih berpusat pada guru, sudah saatnya untuk beralih pada pendekatan kontekstual, di mana peserta didik secara langsung terlibat dalam pembelajaran, secara nyata melakukan kegiatan pembelajaran di dunianya, bukan dunia guru.

METODE

Metode penelitian menurut Hadari Nawawi (1985:61-93) ada empat macam metode. Maka dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode deskriptif. Di mana metode ini merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek/objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Menurut Sukmadinata (2008:72) metode deskriptif adalah "suatu penelitian yang paling dasar yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia."

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode pemecahan masalah yang memberikan gambaran secara jelas tentang suatu keadaan pada saat dilakukan penelitian.

Setting dan Subjek Penelitian. Ada dua macam setting pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan di sini, yaitu (1) setting di dalam kelas dan (2) setting di luar kelas. Penelitian ini dilakukan di kelas VI A Sekolah Dasar Negeri 01 Pontianak Utara tahun pelajaran 2012/2013,dengan sampel peserta didik sebanyak 32 orang, terdiri 16 orang perempun dan 16 orang laki-laki,menggunakan siklus. Sedangkan setting dalam penelitian ini direncanakan dilaksanakan sebanyak dua siklus Subjek penelitian dalam hal ini adalah peserta didik. Yang dimaksud subjek penelitian dalam hal ini adalah Peserta didik karena Penelitian Tindakan Kelas dilakukan oleh guru.Perlu dikemukakan jumlah subjekyang dikenai tindakan terdiri 16 orang peserta didik laki-laki dan 16 orang peserta didikperempuan.

Penelitian ini adalah merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru berkolaborasi dengan teman sejawat sebagai kolabolator yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran di kelasnya. (Isksandar, 2009:21)

Dalam penelitian ini direncanakandua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Pada setiap siklus terdiri atas perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan dan refleksi terhadap tindakan. Hasil refleksi siklus satu digunakan untuk perbaikan perencanaan pada siklus berikutnya.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah observasi langsung. Observasi merupakan pengamatan (pengambilan data untuk mencatat sejauh mana efek tindakan yang dilakukan peneliti.) Di samping itu juga digunakan tes, untuk mengetahui aktivitas mental peserta didik.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi digunakan dalam hal-hal sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, (2) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. (3) Untuk mengetahui aktivitas fisik peserta didik pada proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. (4) Untuk mengetahui aktivitas mental peserta didik pada proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. (5) Untuk mengetahui aktivitas emosional peserta didik pada proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan kontekstual.

Dalam memulai penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengetahui ketepatan tindakan yang akan diberikan pada proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan aktivitas peserta didik. Untuk mendeskripsikan tindakan yang dilakukan dalam penelitian, pelaksanaan pada setiap siklus yang akan dilaksanakan berdasarkan tahapan tahapan kegiatan sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto dkk, (2008:16) menyatakan bahwa dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), diperlukan tahapan-tahapan atau siklus tindakan sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Jika terjadi

kenyataan pada satu siklus setelah diadakan refleksi belum mampu memenuhi kriteria yang dipersyaratkan maka akan dilakukan tindakan pada siklus lanjutan.

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah dengan cara pengukuran atau tes mengenai kemampuan peserta didik sebagai akibat dari penerapan Pendekatan *Kontekstual.* Instrumen tes adalah untuk menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sanjaya, 2007:202).

Teknik pengukuran dilakukan untuk mengetahui data perolehan belajar peserta didikyang berupa tingkat kemampuan pada materi operasi hitung campuran. Kegiatan pengukuran yang dimaksud adalah pemberian tes akhir (*post-test*) berbentuk essai. Dalam menghitung hasil tes menggunakan penskoran dengan memberikan peserta didik skor setiap butir soal yang dijawab dengan benar sesuai dengan tabel penskoran dan kunci jawaban. Setelah diperoleh skor hasil tes, peserta didik diberikan nilai. Adapun perhitungan nilai sebagai berikut:

$$N = \frac{skor\ yang\ \ diperoleh\ \ siswa}{skor\ maksimum} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab sub masalah nomor 1, peneliti mendeskripsikan informasi tentang rancangan pembelajaran (RPP), sebagaimana catatan kolaborator, RPP yang dirumuskan guru telah memuat unsur eksflorasi, elaborasi dan konfirmasi sesuai dengan Permen Nomor 41 tahun 2007. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Tahap Perencanaan Tindakan pada Siklus I (a). Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (b) Membuat soal evaluasi akhir, kisi-kisi, kunci jawaban dan pedoman penskoran (c) Membuat lembar observasi untuk guru dan peserta didik (d). Membuat catatan lapangan untuk untuk guru dan peserta didik (e). Melakukan validasi instrument penelitian.(f). Membuat jadwal atau waktu pelaksanaan PTK, (g) Menghubungi observer untuk mengamati berlangsungnya tindakan. Presentase pelaksanaan RPP dengan penerapan pendekatan kontekstual pada pertemaun ke-1 dan ke-2. Pelaksanaan RPP kategori dilaksanakan dengan “sangat baik” adalah 31,25 % , kategori “baik” adalah 55,24 %. Sedangkan dengan kategori dilaksanakan dengan nilai “cukup” adalah 9,38 %. Berdasarkan catatan lapangan dapat diketahui bahwa permulaan pembelajaran guru belum membangkitkan motivasi, apersepsi dan tujuan pembelajaran secara optimal. Guru kurang mengajak peserta didik yang bersikap kurang relevan dengan pembelajaran.

. Untuk menjawab sub masalah nomor 2, tentang pelaksanaan tindakan, peneliti mendeskripsikan Tahap Pelaksanaan Tindakan. Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan kontekstual sesuai yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam 3 (tiga) kali pertemuan. Satu kali pertemuan dilaksanakan dalam waktu 2 x 35 menit. Pertemuan ke-1 dilaksanakan pada tanggal 3 September 2012, pertemuan ke-2 dilaksanakan pada tanggal 4 September 2012. Pelaksanaan tes dilaksanakan pada pertemuan ke-3 pada tanggal 5 September 2012. Adapun hasil pengamatan pelaksanaan penelitian pada siklus I diperoleh

informasi, bahwa pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan, yaitu: guru mengucapkan salam dan berdoa, menginformasikan materi yang akan dibahas. Dilanjutkan dengan kegiatan inti, peserta didik dibagi dalam kelompok kecil di mana setiap kelompok terdiri 4 orang peserta didik. Di dalam kelompok peserta didik membahas materi operasi hitung campuran bilangan bulat yang dikerjakan dalam lembar kerja peserta didik (LKS). dan dibimbing untuk mempelajari secara langsung cara operasi hitung campuran menggunakan media berupa kartu bilangan. Peserta didik melakukan operasi hitung campuran yang melibatkan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

Pada saat pembahasan operasi hitung campuran ini ditekankan pada pemahaman peserta didik, bahwa penjumlahan sederajat dengan pengurangan, sedangkan perkalian sederajat dengan pembagian. Perkalian dan pembagian lebih tinggi derajatnya daripada penjumlahan dan pengurangan. Maka pengerjaan perkalian dan pembagian dikerjakan terlebih dahulu daripada penjumlahan dan pengurangan. Jika ada tanda kurung pada soal, maka selesaikanlah terlebih dahulu soal dalam kurung tersebut. Kemudian dilanjutkan kegiatan diskusi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik menanggapi dan mengajukan pertanyaan bagi peserta didik yang belum memahami materi pelajaran. Setelah itu pada kegiatan penutup peserta didik dibimbing untuk mengambil kesimpulan dan refleksi, serta evaluasi akhir pembelajaran.

Berdasarkan catatan lapangan observer dapat diketahui bahwa persentase aktivitas peserta didik dalam pembelajaran pada pertemuan ke-1 pertemuan ke-2 berturut-turut dengan kategori peserta didik yang relevan dengan pembelajaran kategori nilai“sangat baik” rata-rata adalah 56,25 %. Sedangkan persentase aktivitas peserta didik dengan kategori tidak relevan dengan pembelajaran klasifikasi nilai “cukup” rata-rata adalah 9,38 %.

Pada awal pembelajaran situasi kelas belum kondusif, peserta didik banyak yang tidak aktif dalam pembelajaran, kurang memperhatikan presentasi informasi dan belum aktif dalam menanggapi permasalahan pembelajan yang disampaikan teman dalam kelompok. Terdapat peserta didik yang berkejar-kejaran di kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Tetapi ketika diadakan ulangan atau evaluasi suasana kelas menjadi tenang dan tertib.

Untuk menjawab sub masalah nomor 3 tentang aktivitas fisik. Pada pertemuan ke-1 guru kurang melibatkan secara langsung dalam menggali pendapat dan ide-ide kreatif peserta didik, terutama pada saat latihan melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat. Guru juga belum optimal dalam pengelolaan waktu, sehingga perimbangan antara kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, tidak sesuai dengan perencanaan.

Untuk menjawab sub masalah 4 tentang aktivitas mental, sebagai tolak ukur keberhasilan dalam perolehan hasil belajar, berdasarkan catatan lapangan dapat diketahui bahwa peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran adalah 20 orang peserta didik atau 62,50 %. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 11 orang peserta didik atau 37,50 %. Dan rata-rata nilai klasikal adalah 69. Karena kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada siklus I adalah 75 %, dengan nilai rata-rata 70 maka

ketuntasan secara klasikal pada siklus I belum cerpai. Oleh karena itu pembelajaran dengan penerapan pendekatan kontekstual diperbaiki pada siklus II.
Sedangkan pada siklus II, setelah diadakan perbaikan terutama pada perencanaan dan perlakuan yang dilakukan oleh peneliti ataupun peserta didik, ternyata pada siklus II pertemuan ke-2 terlihat peningkatan, baik aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas belajar peserta didik, maupun hasil belajar peserta didik, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II. Terjadi Peningkatan persentase hasil belajar peserta didik yang tuntas dari 62,50 % pada siklus I menjadi 84,38 % pada siklus II, dengan selisih 21,88 %.Terjadi penurunan persentase hasil belajar peserta didik yang tidak tuntas dari 37,50 % pada siklus I menjadi 15,63 % pada siklus II, selisih 21,88 % Terdapat 15peserta didik atau 46,88 % yang mengalami peningkatan hasil belajar Terdapat 7peserta didik atau 21,88 %, yang mengalami penurunan hasil belajar.Terdapat 10 peserta didik atau 31,25%, yang tidak mengalami peningkatan dan penurunan. .

Untuk menjawab sub masalah 5 tentang aktivitas emosional peserta didik, berdasarkan catatan kolaborator yang melakukan pengamatan, diperoleh informasi bahwa kesenangan dan kegairahan peserta didik terbangun ditandai dengan timbulnya motivasi untuk terlibat secara aktif dalam kelompok pada saat proses pembelajaran berlang sedang berlansung.

Tahap Pengamatan/ Observasi. Pada tahap ini observer maupun peneliti sebagai guru yang mengajarkan materi pelajaran matematika di kelas VIA, mencatat hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dijadikan catatan di lapangan. Observer mengamati (1) rencana pembelajaran, (2) aktivitas yang dilakukan peserta didik dan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, menggunakan lembar observasi baik untuk peserta didik maupun guru. Pengamatan juga dilakukan ap aktivitas belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Zainal Arifin (2012) *Perencanaan Pembelajaran dari Desain Implementasi.* Yogyakarta: Padagogia

Akhmad Sudrajat (2011) *PEMBELAJARAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL (CTL)theresiaherry.blogspot.com/.../pembelajaran-pendekatan-kontekstual-ctl.html* - Cache

Alwasilah, A. Chaedar. (2006). Pokoknya ... *repository.upi.edu/operator/upload/t_seni_0808237_bibliography.pd*

Arikunto, Suharsimi (2005) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*

Jakarta: Rineka Cipta.

--- (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Edisi Revisi VI). Jakarta Rineka Cipta

Edi (2003:7) *Kajian Teori untuk LKS dalam Penelitian Pendidikan*
Sumber: http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2297537-kajian-teori-untuk-lks-dalam/#ixzz2Ew0VfzFT

E. Mulyasa (2003) *implikasi Pendekatan Kompetensi terhadap Pembelajaran www.referensimakalah.com/.../implikasi-pendekatan-kompetensi.html*

Hadari Nawawi (1983) *PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL ... jurnal.untan.ac.id/index.php/jpun/article/download/151/150*

Harjono (2008) *Perencanaan Pengajaran.* Jakarta Rineka
ht CIptap/books google.co.id/books? id=qyvcdginorec&g=PA84& d

Hersey and Blanchard's approach (2007) *changingminds.org/.../situational_leadership_hersey_blanchard.htm*

Iskandar, (2009:76) *Pendekatan Kontekstual widyasaripress.com/index.php?...pendekatan-kontekstual*, Cipayung :GP Press.
Ipotes. Wordpress.com/2008/05/13/*Pendekatan Kontekstual*

James Dean Brown - Google Sites (Maret2012)http://www.google.co.id/search?q=Brown+james+dean

Juliantara, Ketut (2009). *Media Pembelajaran : Arti, Posisi, Fungsi, Klasifikasi dan Karakteristiknya*, http://edukasi.kompasiana.com/2009/12/18/media-pembelajaran-arti-posisi-fungsi-klasifikasi-dan-karakteristiknya/

Muhith, Saekhan (2008), *Pembelajaran Kontekstual*. RaSAil Media Group

Meier, Dave (2005) *The Accelerated Learning Handbooks: Panduan Kreatif dan efektif n Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Diterjemahkan oleh Rahmani Astuti Bandung: Kaifa.

Mulyasa (2003) *Authentic Assessment dan Pembelajaran Inovatif fe.um.ac.id/wp-content/uploads/2010/03/Assessment-P-Agung.pdf –*

Nova P, Anggriawan (2012). *Konsep Media Pembelajaran dan Sumber Belajar*, http://edukasi.kompasiana.com/2012/05/12/konsep-media-pembelajaran-dan-sumber-belajar/

Nurhadi (2003) *Penerapan Pendekatan Kontekstual dengan Metode Inkuiri …* *https://docs.google.com/document/d/1k6zxJK6zeJ9I2SNIDk4UJ88.../edi*

Piaget dan Vygotsky (2012) *Perbedaan Antara Teori tentang* *penelitiantindakankelas.blogspot.com/.../perbedaan-antara-teori-piaget-dan-teori.html* -

Purwanto Edi (2011)*Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual Berbantuan* *karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/13806*

Rusefendi (Hutagaol, 2007: 4)Pengaruh Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan *...sydney19.files.wordpress.com/.../pengaruh-pendekatan-kontekstual-terhadap-kemampuan-representasi-matematik-beragam.pdf...*

Suharsimi, Arikunto(2001). *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.
Wikipedia, tanpa tahun. *Proyektor LCD*, http://id.wikipedia.org/wiki/Proyektor_LCD

Syaiful Sagala Pnde
http://www.google.co.id/search?q=syaiful+Sagala+pendekatan+kontekstual

Zahorik (1995:14-22) *model pembelajaran kontektual (contextual teaching and learning)*
ainamulyana.blogspot.com/.../model-pembeljaran-kontekstual.html - Cache